

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2015).

Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari (Basri, 2013).

Pendidikan termasuk kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi untuk bisa membangun dan memberikan perubahan bagi perkembangan

masyarakat, bangsa, dan negara. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu jalan untuk mengubah pola pikir manusia, sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخِتِلَابِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal” (QS. Ali-Imran 190)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka” (QS. Ali-Imran 191)

Ayat di atas menjelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang merupakan tanda kekuasaan Allah. Tanda kekuasaan Allah di alam semesta ini hanya diketahui oleh ulul albab. Ulul albab adalah orang yang berdzikir dan berpikir, ia selalu ingat kepada Allah swt dalam segala kondisi dan ia juga mempergunakan akalnyanya untuk memikirkan penciptaan alam semesta. Tafakur atau berpikir yang benar

akan mengantarkan pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan sesuatu tidak ada yang sia-sia karena semuanya pasti ada manfaatnya. Jadi, ilmu pengetahuan sangat penting agar kita bisa berpikir tentang apa yang ada (Shihab, 2012).

Menurut Sagala dalam (Sumantri, 2015) “pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan profesional dengan tugas utama mendidik peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal baik melalui penyajian mata pelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik (Agustina).

Pendidik profesional adalah pendidik yang mempunyai keahlian khusus sehingga dapat mengembangkan keahliannya tersebut disertai dengan visi yang tepat dan diiringi dengan inovasi (Bafadal, 2008). Pendidik profesional harus dapat membangkitkan minat pada peserta didik untuk berfikir serta mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran yang diberikan serta menggunakan model yang bervariasi. Profesionalisme seorang pendidik juga merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan pengembangan manusia termasuk gaya belajar (Bafadal, 2008).

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang dimaksud terbagi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal yaitu faktor faktor yang bersumber dari diri individu. Faktor internal berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan sikap). Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri individu. Faktor eksternal seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Parni, 2017).

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik untuk belajar dapat dilihat dari indikator motivasi belajar antara lain, ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan, adanya hasrat dan keyakinan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar mengajar.

Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar, motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada peserta didik ketika adanya keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam belajar, dan adanya upaya pendidik untuk memelihara agar peserta didik senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, peran pendidik sangat penting untuk memperhatikan kondisi peserta

didik terutama emosi dan motivasi yang dimiliki peserta didik, emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil.

Motivasi berarti mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tujuan dari motivasi untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Prawira, 2016). Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan (Suryabrata, 2013).

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan islam berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakikat pendidikan islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut islam (Daulay, 2004).

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Berbicara tentang sejarah, yang paling pertama adalah konsep cerita atau runtutan dari masa, baru kemudian konsep-konsep lainnya yang sesuai dengan keinginan Allah swt itu sendiri melalui firman-

Nya dalam Al-Qur'an dan hadis. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membahas tentang masa ke masa yang ada dalam islam. (Solehudin, 2014).

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat. Model pembelajaran kooperatif selain dapat mengerjakan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif (Rusman, 2014).

Salah satu model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Marryland (Supriyanah, 2021). *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang membuat variasi suasana diskusi kelas dan memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, merespon, dan saling membantu waktu berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya melengkapi penyajian singkat atau peserta didik membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya karena model pembelajaran yang menyenangkan pasti memberikan dorongan atau

motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Al-Tabany, 2012).

Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* dibandingkan model pembelajaran lainnya adalah kelompok memiliki tujuan, menekankan pada akuntabilitas individu, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama, penekanan pada kompetisi kelompok bukan kompetisi individu, spesialisasi tugas setiap anggota kelompok, dan menjembatani adaptasi kebutuhan individu (Hasan, 2017). Model pembelajaran ini akan membuat variasi suasana pola kelas diskusi, membuat peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit dan mendiskusikannya dengan peserta didik lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024 di MTsN 6 Lima Puluh Kota diuraikan bahwa kurangnya semangat belajar dari peserta didik saat di kelas, peserta didik jika berada di kelas kadang masih suka mengantuk, ada yang sulit untuk menangkap materi pelajaran, peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar karena ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik lebih dominan untuk menjelaskan materi dan hal itu dijadikan peluang bagi peserta didik untuk mengobrol dengan temannya. Selain itu, tugas yang diberikan oleh pendidik berupa ringkasan atau resume setelah materi dijelaskan oleh pendidik sehingga tidak adanya dorongan peserta didik untuk berperan aktif secara langsung sehingga bisa dikatakan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada pendidik. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan

menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab sedangkan pada kurikulum merdeka diharapkan peserta didik lebih banyak terlibat aktif dan kreatif.

Wawancara dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Nurlaila, S.Hum pada tanggal 19 November 2024 mengatakan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dalam kelas karena dalam pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik kurang aktif dalam menjawabnya bahkan cenderung diam, tugas yang diberikan masih cenderung ada peserta didik yang tidak mengerjakan, dan ketika pendidik menjelaskan materi masih banyak pendidik yang tidak mendengarkan dan memilih mengobrol dengan temannya.

Wawancara dengan peserta didik kelas IX pada tanggal 20 November 2024 mengatakan bahwa mereka kurang tertarik dengan pembelajaran di kelas karena model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hal itu menyebabkan peserta didik bosan dalam belajar, dan dalam pembelajaran mereka lebih mendengarkan penjelasan pendidik serta jarang terlibat langsung dalam penyampaian gagasan ataupun ide mengenai materi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Peserta**

Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTsN 6 Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang adanya semangat dalam diri peserta didik ketika belajar
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hanya menunggu instruksi dari pendidik
3. Peserta didik kurang mendapatkan stimulus sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar
4. Peserta didik masih sering mengantuk karena model pembelajaran yang kurang menyenangkan
5. Model pembelajaran yang kurang variatif

C. Batasan Masalah

Setelah identifikasi masalah telah ditentukan dan untuk menjaga agar pembahasan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX.
2. Motivasi belajar pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan semangat dan fokus peserta didik.

3. Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX?
2. Bagaimana motivasi belajar pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan semangat dan fokus peserta didik?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTsN 6 Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam dalam meningkatkan semangat dan fokus peserta didik

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTsN 6 Lima Puluh Kota”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bentuk sumbangsih dalam konteks ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah dan pendidik, agar dapat dijadikan pertimbangan dan sumber informasi ilmiah untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas
- b. Bagi peserta didik, model pembelajaran *Think Pair Share* memotivasi peserta didik yang kurang aktif di kelas supaya terlibat aktif dalam proses belajar.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta

membatasi ruang lingkup variabel serta menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti (Kurniawan, 2016).

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik (Aidah, 2015)
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai (Beatus Mendelson Laka, 2020)

